

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di sekolah. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan kegiatan reseptif.

Pembelajaran menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa seperti mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan, selain itu menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas seorang siswa. Sebagai kegiatan produktif, menulis merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih agar dapat menciptakan sebuah produk yang baik. Menurut Barus (2014:1), menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Tujuan pengajaran keterampilan menulis yaitu membina siswa agar mereka memiliki kemampuan

dan keterampilan yang baik dalam menulis, sehingga siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dengan baik dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar, dan yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah Kurikulum 2013. Pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kenyataannya, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan satu di antara Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA/SMK/MA sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran teks negosiasi dilaksanakan di kelas X semester genap. Teks negosiasi tertera pada silabus Bahasa Indonesia, yaitu Kompetensi Inti 3 (KI3) dan Kompetensi Inti 4 (KI4). KI3: memahami,

menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI4: mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam kompetensi dasar 4.11 sesuai Permendikbud No. 37 (2018:24).

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi penawaran-penawaran dan hal-hal yang harus dikompromikan antara dua pihak atau lebih. Contohnya ketika terjadi kegiatan tawar-menawar antara penjual dengan pembeli, maka kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan negosiasi. Kompetensi menulis teks negosiasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi tersebut, siswa dapat berpikir untuk menuliskan solusi yang terbaik yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu melalui diskusi.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Pada kenyataannya salah satu pengajar bahasa Indonesia setelah diwawancarai, yaitu Putri Apriati, S.Pd., guru bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019 mengatakan sebagian besar siswa merasa sulit menuangkan idenya

dalam sebuah tulisan sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM siswa dalam aspek menulis adalah 75. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, terkhusus karena mereka siswa SMK yang lebih berfokus pada jurusannya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Dwiwarna Medan menunjukkan kemampuan siswa dalam pelajaran menulis teks negosiasi masih tergolong rendah. Hal ini dilatarbelakangi ketidaktertarik siswa dengan kegiatan menulis. Selain itu, 63% dari jumlah keseluruhan siswa yang diberikan angket mengatakan selalu menyalin tugas menulis dari internet. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan terkhusus ketika diberi tugas untuk menulis. Hal ini membuat siswa terbiasa menyalin tugas secara utuh dari internet atau media cetak dan bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri, oleh karena itu para siswa harus dibina dan dibekali kemampuan dan keterampilan menulis dengan baik.

Guru sebagai fasilitator dituntut lebih kreatif dalam memberikan stimulus pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat kegiatan pembelajaran guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”, sebaliknya siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal yang berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:170).

Agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka guru terlebih dahulu harus menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hamalik (2008:161) mengatakan bahwa motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau

gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil angket telah diberikan pada 26 Februari 2019 sebesar 83% siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran teks negosiasi di kelas cukup monoton, dalam arti guru menyampaikan pesan pembelajaran selalu dengan cara yang sama, yaitu dengan metode ceramah. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru bukan pada siswa padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk berperan aktif.

Jika pembelajaran menulis dilakukan dengan media pembelajaran yang menarik maka menulis akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Namun, selama ini guru-guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, padahal pengaruh dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat besar.

Negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Kosasih, 2014:86). Bila dibandingkan dengan teks yang lain, teks negosiasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan jiwa sosial siswa, oleh sebab itu untuk mengoptimalkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa diperlukan salah satu unsur yang mendukung dalam proses pengajaran, yaitu penggunaan media pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis teks negosiasi menjadi lebih baik. Peran guru sangat besar selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana di

lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

Pada penelitian ini media video dipilih sebagai media yang cocok dan mampu mempermudah siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu video transaksi jual beli. Media video dalam penggunaannya banyak melibatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Pembelajaran yang disajikan melalui video yang menarik diharapkan membuat fokus perhatian siswa tertuju pada materi yang diajarkan melalui media tersebut. Sehingga esensi dari materi akan lebih banyak diserap dan akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal ini sesuai dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan jika seorang kanak-kanak dapat menggolong-golongkan sekumpulan benda-benda dengan cara-cara yang berlainan sebelum kanak-kanak itu dapat menggolong-golongkan benda-benda tersebut dengan menggunakan kata-kata yang serupa dengan benda-benda tersebut, maka perkembangan kognisi dapat diterangkan telah terjadi sebelum dia dapat berbahasa (Chaer, 2009:54). Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika dalam proses belajar digunakan benda-benda konkret atau benda manipulatif yang lebih banyak melibatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryanti Siahaan (2012) berjudul *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015. Kemampuan menulis teks negosiasi

sebelum menggunakan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,87 tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan media audiovisual memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75 tergolong dalam kategori baik. Artinya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan sebesar 4,88, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antono (2016) berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman*. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan. Hal tersebut terbukti dari perhitungan uji-t pada skor *pre-test* dan skor *pos-test* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan tersebut diketahui besarnya thitung 15,319, ttabel 2,045, df 29, dan sig. (2-tailed) 0,000. Diketahui thitung lebih besar dari ttabel dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Kusumarini (2013) berjudul *Kemahiran Menulis Cerita Pendek dengan Mode Sugesti Imajinasi Media Lagu dan Video Klip Peserta Didik Berintelegensi Musik Tinggi dan Berintelegensi Musik Rendah SMA 1 Mejobo*. Hasil penelitian model sugesti imajinasi media video klip efektif meningkatkan kemahiran menulis cerpen

peserta didik SMA kelas X yang berintelengensi musik rendah. Hanya saja perbedaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Video Transaksi Jual Beli Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah. Masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Minat siswa dalam proses pembelajaran menulis terhitung rendah.
2. Kemampuan siswa dalam pelajaran menulis teks negosiasi masih tergolong rendah.
3. Proses pembelajaran teks negosiasi di kelas cukup monoton.
4. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada guru bukan pada siswa padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif.
5. Guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada masalah kemampuan menulis

teks negosiasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Teks negosiasi memiliki beragam jenis, maka penulis hanya memfokuskan pada teks negosiasi jual beli. Media pembelajaran juga beragam jenisnya, pada bagian ini penulis membatasi pada satu media, yakni media video. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media video transaksi jual beli dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi setelah menggunakan media video transaksi jual beli dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah media video transaksi jual beli berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan media video transaksi jual beli dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi setelah menggunakan media video transaksi jual beli dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media video transaksi jual beli dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menambah media pembelajaran menulis teks negosiasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan pada siswa kelas X.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses belajar menulis teks negosiasi menggunakan media video.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia, memperoleh pengalaman professional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada penulis, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY